

Analisis Harga Karet Pekan Pertama Agustus 2015

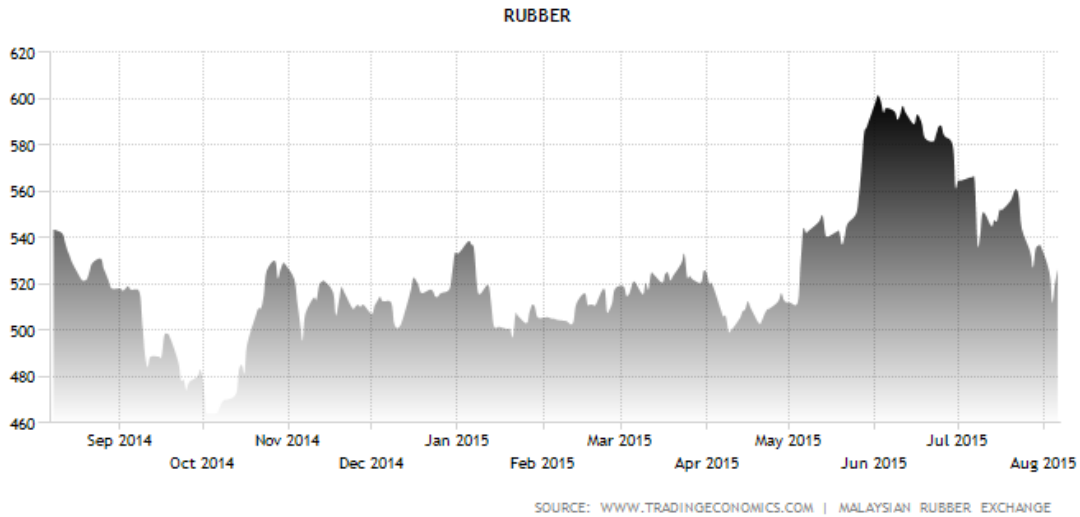
Karet, (Periode, 3 Agustus – 7 Agustus 2015)

Sepanjang pekan pertama Agustus 2015, tren pergerakan harga karet, terpantau dalam *chart* terus berlanjut bergerak melemah. Pelemahan itu dipicu daya serap pasar yang terus merosot. Tercatat, pada awal pekan, Senin (3/8) di bursa berjangka Singapura, karet jenis TSR 20 mulai bergerak melemah dan berada pada level US\$138,50 sen/kg dan kemudian bergerak melemah hingga ditutup pada akhir pekan, Jum'at (7/8) pada posisi US\$137,50 sen/kg untuk kontrak September 2015. Demikian juga di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan oleh Bappebti, harga karet mengalami penurunan. Pada awal pekan berada pada posisi Rp18.632 per kg, dan kemudian melemah hingga berada pada level Rp18.071 per kg.

Sementara itu, dilaporkan *Antara*, bahwa hingga semester I tahun 2015, ekspor karet Sumatera Utara (Sumut) ke mancanegara melalui Pelabuhan Belawan terus mengalami penurunan. Terjadinya penurunan ekspor komoditas ini, akibat harga karet terus melemah, dan sepiunya permintaan pasar. Data yang diperoleh dari PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap) PT Pelindo I Cabang Belawan, untuk periode bulan Januari-Februari 2015 ekspor karet ke sejumlah negara yang merupakan mitra dagang utama pihak eksportir Sumut seperti Tiongkok, India, Jerman, Turki, Amerika Serikat dan Korea Selatan rata-rata 7.069 ton. Namun memasuki bulan Maret-April, permintaan karet mulai mengalami kenaikan tipis yakni pada kisaran 10.155 ton, bahkan pada Mei dan Juni 2014 kembali turun atau hanya mencapai 7.123 ton.

Pada transaksi Selasa (4/8), tercatat harga karet di bursa komoditas Tokyo mengalami kembali mengalami penurunan signifikan. Harga karet alami berjangka melanjutkan penurunan untuk tiga sesi berturut-turut dan berada pada posisi 200,00 yen per kilogram. Melemahnya harga karet alami ini dipicu kekhawatiran mengenai potensi penurunan permintaan dari Tiongkok. Anjloknya harga minyak mentah juga turut menjadi penyebabnya. Merujuk berita *Reuters*, terpantau bahwa bursa saham Tiongkok telah mengalami penurunan tajam selama satu bulan terakhir. Pada Juli 2015, harga sempat mengalami penurunan terbesar dalam 8 tahun belakangan. Pada perdagangan kemarin indeks komposit Shanghai sempat terpukul hingga mencapai posisi paling rendah sejak Maret 2015. Kondisi ini dikhawatirkan akan menjadi preseden melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Potensi penurunan permintaan diperparah dengan turunnya harga minyak mentah. Dengan penurunan harga minyak mentah biaya produksi karet sintetis menjadi lebih murah. Akibatnya permintaan terhadap komoditas karet alami seperti yang diperdagangkan di Tocom menjadi berkurang.

Selanjutnya, memasuki hari ketiga, Rabu (5/8), harga karet di bursa Singapura (Sicom), tampaknya bergerak naik ke level US\$137,70 sen/kg dari sebelumnya pada level US\$137,40. Namun, di pasar spot Palembang, tercatat melemah ke level Rp18.072 per kg. Selanjutnya, pada perdagangan hari Kamis (6/8), harga karet alami berjangka di bursa Tocom, terpantau mengalami penutupan di zona positif. Harga komoditas ini menguat untuk dua sesi berturut-turut disebabkan oleh aksi bargain hunting setelah harga melemah level 200 yen per kilogram. Turunnya nilai tukar yen membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan menguat sehingga harganya ikut meningkat.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (7/8), harga karet di bursa Sicom bergerak stagnan pada level US\$137,50 sen/kg. Bergerak stagnannya harga karet ini dipicu adanya tanda-tanda proses pemulihan harga karet dunia. Konsekuensinya, harga karet di pasar spot Palembang juga bergerak pulih dan naik ke level Rp18.071 per kg. Sementara di bursa Tocom, pada perdagangan Jum'at, terpantau melemah. Melemahnya harga karet dipengaruhi oleh melemahnya harga minyak mentah membuat harga karet berjangka mengalami penurunan yang mantap. Harga karet alami berjangka Tocom mengalami penurunan yang makin tajam dibandingkan dengan posisi pembukaan perdagangan Jum'at pagi. Pelemahan harga minyak mentah menjadi salah satu faktor yang menentukan bagi penurunan harga karet.